

Minat Siswa SMP Swasta Pelita Medan Terhadap Pelajaran Olahraga Sepak Bola

**Arvin Suhendra¹, Brema Pehulisa Pandia², Aris Simaremare³, Aszon Fisi Lahagu⁴,
Arman Gea⁵, Agung Nugroho⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Aluminium Raya No. 77, Tanjung Mulia, Medan, Sumatera Utara
Email : apinsuhendra08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada tingkat antusiasme siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Pelita pada tahun ajaran 2023/2024 terhadap olahraga sepak bola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat antusiasme siswa terhadap olahraga sepak bola di kalangan siswa yang bersekolah di SMP Swasta Pelita pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi survei terdiri dari siswa yang terdaftar di SMP Swasta Pelita untuk tahun ajaran 2023/2024. Selanjutnya, analisis ini menggunakan jumlah sampel sebanyak tiga puluh siswa dan menggunakan strategi pengambilan sampel yang komprehensif. Variabel fokus dalam analisis ini adalah tingkat antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa di SMP Swasta Pelita terhadap olahraga sepak bola selama tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan survei, dan data dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan statistik persentase deskriptif sebagai metodologi analisis data. Sebanyak dua belas anak, yang merupakan empat puluh persen dari kelompok, menunjukkan antusiasme yang signifikan terhadap olahraga sepak bola. Dari total jumlah siswa, 7 siswa, yang setara dengan 23,3%, dikategorikan tinggi, 3 siswa, atau 10%, rendah, dan 8 siswa, atau 26,7%, sangat rendah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kelompok siswa pada tahun ajaran 2023/2024 di SMP Swasta Pelita menunjukkan tingkat antusiasme yang cukup tinggi terhadap permainan sepak bola. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada tingkat antusiasme yang signifikan terhadap sepak bola di kalangan siswa di SMP Swasta Pelita selama tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: Minat, Sepak Bola

ABSTRACT

This study focuses on the level of enthusiasm of students at Pelita Private Junior High School in the 2023/2024 academic year towards the sport of football. The purpose of this study is to determine the level of student enthusiasm for the sport of football among students attending Pelita Private Junior High School in the 2023/2024 school year. The survey population consisted of students enrolled at Pelita Junior High School for the 2023/2024 academic year. Furthermore, this analysis used a sample size of thirty students and employed a comprehensive sampling strategy. The focal variable in this analysis is the level of enthusiasm shown by students at Pelita Private Junior High School towards the sport of football during the 2023/2024 school year. This research was conducted using a survey approach, and data was collected through questionnaires. This study used descriptive percentage statistics as the data analysis methodology. A total of twelve children, constituting forty per cent of the group, showed significant enthusiasm towards the sport of

football. Of the total number of students, 7 students, equivalent to 23.3%, were categorised as high, 3 students, or 10%, as low, and 8 students, or 26.7%, as very low. The results revealed that the group of students in the 2023/2024 academic year at Pelita Private Junior High School showed a fairly high level of enthusiasm for the game of football. The research findings indicate that there is a significant level of enthusiasm towards football among students at Pelita Private Junior High School during the 2023/2024 school year.

Keywords: Interest, Football

PENDAHULUAN

Frasa "minat" sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, minat dapat diibaratkan sebagai sensasi memperoleh kesenangan dari sesuatu. Seseorang yang tidak memiliki antusiasme dalam mengambil bagian dalam aktivitas apa pun kemungkinan besar akan berjuang untuk mendapatkan pengalaman yang luar biasa. Mereka akan bertahan dalam usaha mereka sampai tujuan mereka tercapai (Anwar and Muhayati 2021). Ketika berpartisipasi dalam kegiatan yang membangkitkan minat Anda, Anda akan mendapatkan rasa kepuasan, karena berbeda dengan kegiatan lainnya. Selain itu, hasil yang diperoleh pasti akan lebih baik karena adanya komitmen penuh yang dicurahkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat diartikan sebagai: Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal. Contoh lain yang perlu diperhatikan adalah kegairahan dan kerinduan. Menurut (Lemes et al. 2021), tujuan saya bukan untuk mendapatkan keterampilan melukis.

Menurut (Bariyah 2019), minat diartikan sebagai tindakan memberikan perhatian yang mencakup aspek emosional. Minat mengacu pada kecenderungan atau motivasi individu untuk tertarik dengan subjek tertentu. Ilustrasi dari hal ini bisa berupa kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan hiburan, olahraga, atau pendidikan. Setiap orang memiliki minat yang berbeda-beda. Berdasarkan informasi ini, adalah logis untuk menyimpulkan bahwa setiap orang memiliki minat yang unik yang mungkin berbeda dengan orang lain. Tingkat minat seseorang sangat terkait dengan motivasi, pengetahuan yang diperoleh, dan preferensi yang dapat diamati (Agung and Marisa 2019). Minat tidak bersifat inheren; sebaliknya, minat dapat bervariasi sebagai reaksi terhadap keadaan seperti tren saat ini, pengalaman pribadi, dan tuntutan. Oleh karena itu, hal ini menyiratkan bahwa sebuah objek yang sebelumnya tidak menarik dapat menjadi menarik karena rangsangan yang unik, perspektif yang baru, dan pola kognitif yang baru.

Para siswa di SMP Swasta Pelita sejalan dengan tingkat kematangan dan kemajuan yang terjadi pada fase remaja saat mereka menuju masa dewasa. Saat ini, mereka rentan terhadap pengaruh yang menguntungkan dan merugikan. Kebutuhan akan terapi yang komprehensif terlihat jelas dalam dorongan yang ditunjukkan oleh para remaja. Sangatlah penting untuk mendefinisikan ciri-ciri dan minat remaja dengan cara yang lebih spesifik dan terperinci, dengan mempertimbangkan usia dan tingkat kedewasaan mereka. Individu dengan rasa tanggung jawab yang kuat, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan berbagai minat didorong untuk bertahan dalam pencarian mereka akan pengetahuan baru dan mengeksplorasinya secara ekstensif untuk memenuhi keingintahuan mereka. Oleh karena itu, desain program pendidikan jasmani akan didasarkan pada ciri-ciri dan preferensi khusus remaja. Program-program ini akan berfokus pada banyak bidang hasil pembelajaran, termasuk kognitif, emosional, psikomotorik, dan domain lainnya (Cahyo Wibowo, Alwin Praitman Hulu, and Dennys Christovel Dese 2023).

Menurut (Tapia-Serrano et al. 2022), sekolah-sekolah diwajibkan untuk memasukkan pendidikan jasmani ke dalam kurikulum mereka. Hal ini karena pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani mengacu pada proses pendidikan yang melibatkan penyediaan pengalaman belajar bagi siswa melalui aktivitas jasmani, latihan, dan rekreasi. Pengalaman pendidikan ini dibuat dengan hati-hati untuk mendorong pertumbuhan dan kedewasaan fisik, serta keterampilan motorik, kapasitas kognitif, dan perkembangan emosional, sosial, dan moral. Salah satu aspek pendidikan adalah pengajaran mata pelajaran yang spesifik untuk tingkat sekolah tertentu. Pendidikan ini juga berfokus pada promosi hidup sehat dan aktivitas fisik untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional (Ordinana-Bellver et al. 2024).

Di sisi lain, pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan seseorang dalam berbagai aspek, termasuk secara akademis, neuromuskuler, emosional, dan biologis. Aktivitas jasmani merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan, yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menurut (Singh, Zopf, and Howden 2022), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan.

Pendidikan jasmani mengacu pada proses pendidikan yang memungkinkan individu untuk sepenuhnya menyadari kemampuan mereka melalui pengembangan sikap, tindakan, dan prestasi yang selaras dengan prinsip-prinsip kemanusiaan, yang pada akhirnya mengarah pada pertumbuhan dan pemenuhan pribadi. Perspektif tentang eksistensi manusia yang menyatakan adanya hubungan yang tak terpisahkan antara tubuh jasmani dan jiwa rohani dapat dibuktikan dengan jelas (Bellver et al. 2022). Pendidikan jasmani, yaitu melalui pengalaman gerak, memainkan peran penting dalam perkembangan siswa secara holistik (Galle et al. 2023). Pendidikan jasmani adalah bentuk sosialisasi atau asimilasi budaya yang menggunakan aktivitas fisik, relaksasi, atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Liu, Xie, and Ahmed 2021), pendidikan jasmani lebih mementingkan aspek emosional dan sosial dari pertumbuhan siswa, selain aspek kognitif dan fisik dari mata pelajaran. Dapat dimengerti bahwa dampak penuh dari pendidikan jasmani terhadap perkembangan siswa tidak dapat dibatasi hanya pada tiga area: kognitif, psikomotor, dan emosional. Batasan yang terbatas antara ketiga area ini menjelaskan fenomena ini. Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang sistematis dan terstruktur yang melibatkan partisipasi dalam aktivitas jasmani untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, mendewasakan manusia, membentuk watak, serta menanamkan nilai-nilai dan sikap positif pada setiap individu, dengan tujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Vidal-Vilaplana et al. 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah komponen penting dari pendidikan jasmani, dengan tujuan utamanya adalah untuk menawarkan pendidikan terbaik daripada hanya berfokus pada kompetisi kejuaraan antar sekolah. Sepak bola adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan kepada siswa di SMP SWASTA PELITA. Sepak bola adalah kegiatan rekreasi. Sangat penting bagi anak-anak usia sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler karena mereka sering merasa bosan ketika belajar di kelas.

Terlibat dalam sepak bola akan meningkatkan kemampuan anak untuk memahami lingkungannya dan beradaptasi dengan situasi yang dihadapinya. Ia akan bereaksi dengan cepat dan tepat terhadap keputusan yang diambil. Dalam sepak bola, ada pilihan yang harus dibuat antara mengoper bola ke rekan setim yang bergegas ke ruang kosong atau menembak ke gawang sementara penjaga gawang tidak dalam posisi yang benar. Permainan ini dapat memberikan tantangan kognitif bagi para pemain, karena mereka harus mendapatkan

informasi dari lingkungan mereka, menganalisisnya, dan secara fisik merespons dengan cara yang tepat (Li et al. 2023).

Program sepak bola di SMP Swasta Pelita tidak mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Sebagai hasilnya, siswa yang memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini dapat berpartisipasi dalam latihan yang konsisten dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan fisik mereka dengan tujuan untuk menjadi juara di berbagai cabang olahraga. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki tingkat antusiasme yang lebih rendah terhadap kegiatan tersebut hanya perlu berlatih gerakan dan aktivitas yang mempromosikan gaya hidup sehat dan menyenangkan. Untuk mengembangkan kemampuan dan minat para siswa dalam sepak bola, sekolah harus membuat program ekstrakurikuler, terutama dalam situasi seperti ini (Ek, Kowalski, and Jacobsson 2022).

Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada para siswa yang memiliki minat besar pada sepak bola untuk mengembangkan keterampilan dan hasrat mereka, tidak hanya untuk nilai yang melekat pada olahraga tersebut, tetapi juga untuk pencapaian pribadi yang mereka raih melalui atletik (Sinuraya and Barus 2020). Namun, pengembangan minat ini dibentuk oleh minat eksternal dan juga minat internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi minat siswa, yang dapat dipengaruhi oleh dua elemen: motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari sumber eksternal. Fokusnya adalah bagaimana aspek-aspek ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam sepak bola. Motivasi adalah aspek kunci yang merangsang minat siswa terhadap sepak bola (Mahfud, Gumantan, and Nugroho 2020).

METODE PENELITIAN

Frasa "metodologi penelitian" mengacu pada pendekatan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penyelidikan mereka. Menggunakan berbagai macam metode, seperti kuesioner, wawancara, observasi, pengujian, dan dokumentasi, menimbulkan masalah. Metodologi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menguji seperangkat hipotesis, dengan memanfaatkan berbagai teknik dan alat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Metodologi mengacu pada pendekatan sistematis dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan bukti ilmiah untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang diakui dalam suatu penelitian. Metodologi mengacu pada pendekatan sistematis dan penyebaran

yang terarah dari fakta-fakta atau kebenaran berbasis penelitian untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Swasta Pelita, yang terletak di Jalan Tanjung Mulia, Sumatera Utara. Penelitian ini akan melibatkan total tiga puluh siswa dari Sekolah Menengah Pertama Swasta Pelita. Para peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMP Swasta Pelita karena karakteristiknya yang sangat mendukung untuk penelitian.

Jika peneliti menggunakan suatu teknik, maka instrumen dapat dikategorikan sebagai alat. Kuesioner digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Langkah pertama dari pendekatan ini adalah membuat matriks instrumen penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang dimasukkan ke dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, matriks ini mengalami transformasi menjadi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang secara khusus untuk digunakan sebagai metode pengumpulan data atau alat penelitian. Kisi-kisi alat penelitian berfungsi sebagai fondasi awal untuk prosedur ini.

Sebelum diimplementasikan, validitas dan reliabilitas tes dinilai, berikut dengan evaluasinya. Tes diberikan kepada sekelompok responden yang bukan merupakan bagian dari sampel. Tahap terakhir, setelah semua data terkumpul, dilakukan pemeriksaan data untuk mendapatkan kesimpulan. Studi khusus ini menggunakan metode statistik deskriptif yang mengandalkan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui tingkat minat siswa di SMP Swasta Pelita dalam bermain sepak bola untuk tahun ajaran 2023/2024, kami akan mengumpulkan dan menganalisis data. Tabel 1 merangkum informasi berdasarkan skor yang diperoleh.

Tabel 1. Minat Siswa Terhadap Olahraga Sepak Bola

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	12	40%
2	Tinggi	7	23,33%
3	Rendah	3	10%
4	Sangat Rendah	8	26,67%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menyajikan daftar siswa yang akan mendaftar di SMP Swasta Pelita untuk tahun ajaran 2023/2024. Terdapat tujuh siswa atau setara dengan 23,3% dari total siswa yang masuk dalam kelompok rendah. Selain itu, ada tiga siswa atau sepuluh persen yang masuk dalam kelompok rendah. Sebaliknya, ada delapan siswa, yang setara dengan dua puluh enam koma tujuh persen, di kelompok rendah. Selain itu, ada tiga siswa, atau sepuluh persen, dalam kelompok rendah. Di sisi lain, sebanyak 12 siswa, atau empat puluh persen, menunjukkan minat yang sangat tinggi terhadap sepak bola. Oleh karena itu, dapat dijelaskan tingkat minat siswa terhadap sepak bola sepanjang tahun ajaran 2023/2024 di SMP Swasta Pelita.

Cita-cita adalah salah satu dari beberapa aspek yang berkontribusi terhadap antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam sepak bola. Karakteristik yang digunakan untuk menilai ekspektasi siswa terhadap sepak bola di SMP Swasta Pelita pada tahun ajaran 2023/2024 disajikan dalam tabel terlampir. Skor yang terkumpul menjadi dasar dari kesimpulan ini.

Tabel 2. Faktor Cita-cita

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	15	50%
2	Tinggi	5	16,67%
3	Rendah	1	3,33%
4	Sangat Rendah	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Data yang ditunjukkan pada tabel 2 dengan jelas menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMP Swasta Pelita pada tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi terhadap olahraga sepak bola dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari total 15 siswa, yang mewakili 50% dari kelompok, 5 siswa, atau 16,5%, diklasifikasikan sebagai sangat tinggi. Selain itu, 1 siswa, atau 3,3%, digolongkan sebagai rendah, dan 4 siswa, atau 13,3%, diklasifikasikan sebagai sangat rendah berdasarkan elemen cita-cita. Prinsip inti

yang mendefinisikan keyakinan siswa di SMP Swasta Pelita mengenai sepak bola pada tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Faktor Perasaan Terhadap Sepak Bola

No	kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	10	33,33%
2	Tinggi	5	16,67%
3	Rendah	8	26,67%
4	Sangat Rendah	7	23,33%
Jumlah		30	100%

Data pada tabel 3 dengan jelas menggambarkan bahwa siswa-siswi di SMP Swasta Pelita pada tahun 2023/2024 menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi terhadap olahraga sepak bola dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sepuluh siswa, atau 33,33 persen, menunjukkan tingkat antusiasme yang signifikan terhadap olahraga sepak bola. Lima siswa, atau 16,67 persen, menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Delapan siswa, atau 26,67 persen, menunjukkan tingkat antusiasme yang rendah. Dan tujuh siswa atau 23,33 persen menunjukkan tingkat antusiasme yang sangat rendah. Oleh karena itu, dapat diberikan dasar pemikiran mengenai sikap yang ditunjukkan oleh siswa SMP Swasta Pelita pada tahun ajaran 2023/2024 terhadap olahraga sepak bola secara keseluruhan.

Pembahasan

Minat seseorang adalah sebuah konstruksi kognitif yang mencakup berbagai macam emosi, aspirasi, sikap, bias, kecemasan, dan kecenderungan lain yang memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. Hal ini secara jelas menunjukkan bahwa sepak bola adalah olahraga yang sangat populer di kalangan anak muda. Penyelidikan Dhian Agung Prakoso pada tahun 2022 menentukan jumlah pasti siswa yang memiliki minat terhadap olahraga sepak bola.

Istilah "motivasi" mengacu pada kekuatan yang dapat muncul dari sumber eksternal atau internal dalam diri seseorang. Hal ini ditandai dengan adanya niat untuk memodifikasi perilaku atau berpartisipasi dalam kegiatan tertentu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Motivasi siswa untuk sepak bola dapat dikategorikan ke dalam dua jenis yang

berbeda: intrinsik, yang muncul secara internal di dalam diri siswa itu sendiri, dan ekstrinsik, yang berasal dari pengaruh eksternal. Rangkuman analisis persentase deskriptif menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa terhadap sepak bola dikategorikan tinggi. Ini adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian. Sebaliknya, variabel insentif ekstrinsik diposisikan di dekat titik tengah spektrum. Faktor motivasi inheren yang kuat yang diperoleh terkait erat dengan elemen cita-cita, sentimen, dan perhatian. Meskipun mungkin sulit untuk memisahkan motivasi ekstrinsik yang lemah dari faktor eksternal seperti efek lingkungan, asosiasi, fasilitas, media massa, dan penghargaan, namun sangat mungkin untuk membedakannya.

Cita-cita adalah manifestasi dari aspirasi individu untuk kemungkinan masa depan (potensi masa depan), di mana mereka menyusun strategi dan membuat pilihan terkait pendidikan, karier, hubungan intim, dan aspek lain dari keberadaan mereka. Proses menjalani transformasi minat dan nilai-nilai seseorang secara sukarela dan berorientasi pada tujuan terjadi selama masa remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang berambisi untuk terlibat dalam sepak bola sangat minim. Akibatnya, para siswa tidak memiliki ambisi atau keinginan untuk menjadi pemain sepak bola profesional. Tidak adanya wadah yang sesuai untuk memenuhi bakat dan minat siswa dalam sepak bola, seperti kegiatan ekstrakurikuler, menjadi alasannya (Rindra Wijaya et al., 2021).

"Perasaan" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan spiritual atau psikologis yang kita alami, baik itu secara positif maupun negatif, sebagai hasil dari pengalaman subjektif yang kita kenal. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa sikap siswa terhadap sepak bola sebagian besar kuat. Para peneliti telah mengamati bahwa para siswa merasa senang ketika mereka berhasil memperoleh keterampilan baru, dan pengaruh sikap siswa terhadap pelatih atau guru mereka sangat penting. Pada tahun 2023/2024, peneliti menyimpulkan bahwa minat siswa terhadap sepak bola di SMP Swasta Pelita dirangsang oleh metode pengajaran yang menghibur yang digunakan oleh instruktur olahraga, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian ini.

KESIMPULAN

Temuan investigasi dan diskusi selanjutnya memberikan kesimpulan sebagai berikut: Selama tahun ajaran 2023/2024, ada persepsi luas bahwa siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Pelita menunjukkan tingkat antusiasme yang signifikan terhadap

atletik sepak bola. Selama tahun ajaran 2023/2024, antusiasme yang kuat terhadap atletik sepak bola di kalangan siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Pelita ditentukan oleh dua faktor. Komponen pertama terdiri dari motivasi dari dalam diri, sedangkan komponen kedua terdiri dari komponen insentif dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Pradana, and Fitri Marisa. (2019). "Analisis Statistik Pada Dampak Negatif Dari Sosial Media Terhadap Perilaku Manusia." *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)* 4(1): 1. doi:10.31328/jointecs.v4i1.997.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. (2021). "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12(1): 1–15.
- Bariyah, Siti Khusnul. (2019). "Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Jurnal Kependidikan* 7(2): 228–39. doi:10.24090/jk.v7i2.3043.
- Bellver, Daniel Ordiñana, Carlos Pérez-Campos, María Huertas González-Serrano, and Gabriel Martínez-Rico. (2022). "Towards the Development of Future Sustainable Sports Entrepreneurs: An Asymmetric Approach of the Sports Sciences Sustainable Entrepreneurial Intentions." *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education* 31(October). doi:10.1016/j.jhlste.2022.100403.
- Cahyo Wibowo, Alwin Praisman Hulu, and Dennys Christovel Dese. (2023). "Phenomenological Study: Recreational Sports in Urban Society." *Indonesian Journal of Sport Management* 3(2): 189–97.
- Ek, Anna, Jan Kowalski, and Jenny Jacobsson. (2022). "Training in Spikes and Number of Training Hours Correlate to Injury Incidence in Youth Athletics (Track and Field): A Prospective 52-Week Study." *Journal of Science and Medicine in Sport* 25(2): 122–28. doi:10.1016/j.jsams.2021.09.006.
- Galle, Sara A. et al. (2023). "The Effects of a Moderate Physical Activity Intervention on Physical Fitness and Cognition in Healthy Elderly with Low Levels of Physical Activity: A Randomized Controlled Trial." *Alzheimer's Research and Therapy* 15(1): 1–23. doi:10.1186/s13195-022-01123-3.
- Lemes, Vanilson Batista et al. (2021). "Associations among Psychological Satisfaction in Physical Education, Sports Practice, and Health Indicators with Physical Activity: Direct and Indirect Ways in a Structural Equation Model Proposal." *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine* 8(4): 246–52. doi:10.1016/j.ijpam.2020.11.004.
- Li, Tingyu et al. (2023). "Effects of Recreational Small-Sided Games from Different Team Sports on the Improvement of Aerobic Fitness in Youth Sedentary Populations: A Systematic Review." *Heliyon* 9(11): 1–13. doi:10.1016/j.heliyon.2023.e22041.
- Liu, Aijun, Hongchun Xie, and Kawsar Ahmed. (2021). "Fault Detection Technology of National Traditional Sports Equipment Based on Optical Microscope Imaging Technology." *Alexandria Engineering Journal* 60(2): 2697–2705. doi:10.1016/j.aej.2021.01.005.
- Mahfud, Imam, Aditya Gumantan, and Reza Adhi Nugroho. (2020). "Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga." *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 3(1): 56. doi:10.31851/dedikasi.v3i1.5374.

- Ordinana-Bellver, Daniel, Sergio Aguado-Berenguer, Carlos Pérez-Campos, and María Huertas González-Serrano. (2024). "Exploring Nature-Based Physical Activity as a Catalyst for Sustainable Entrepreneurial Intentions in Sport Science Students." *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education* 34(February). doi:10.1016/j.jhlste.2024.100482.
- Singh, Benjamin, Eva M. Zopf, and Erin J. Howden. (2022). "Effect and Feasibility of Wearable Physical Activity Trackers and Pedometers for Increasing Physical Activity and Improving Health Outcomes in Cancer Survivors: A Systematic Review and Meta-Analysis." *Journal of Sport and Health Science* 11(2): 184–93. doi:10.1016/j.jshs.2021.07.008.
- Sinuraya, Janwar frihasan, and Julius B N B Barus. (2020). "Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Pendidikan Olahraga." *Nuevos sistemas de comunicación e información* 4(1): 2013–15.
- Tapia-Serrano, Miguel Angel et al. (2022). "Prevalence of Meeting 24-Hour Movement Guidelines from Pre-School to Adolescence: A Systematic Review and Meta-Analysis Including 387,437 Participants and 23 Countries." *Journal of Sport and Health Science* 11(4): 427–37. doi:10.1016/j.jshs.2022.01.005.
- Vidal-Vilaplana, Alberto et al. (2022). "Combining Sport and Academic Career: Exploring the Current State of Student-Athletes' Dual Career Research Field." *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education* 31(June). doi:10.1016/j.jhlste.2022.100399.